

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam. Ketersediaan lahan yang luas memiliki prospek besar untuk mengembangkan berbagai usaha khususnya dibidang pertanian. Keadaan tersebut dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian nasional dengan menggabungkan kegiatan agrowisata dan pariwisata. Pariwisata ditetapkan sebagai *leading sector* diantara sektor-sektor yang lain karena memiliki prospek pertumbuhan yang positif dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian negara. Data dari Kementerian Pariwisata menyebutkan bahwa antara Tahun 2010 sampai Tahun 2015 kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata selalu mengalami peningkatan, selain itu kontribusi terhadap devisa negara pada tahun 2016 mencapai 184 triliun rupiah (Kementerian Pariwisata, 2016).

Pariwisata di Indonesia memiliki banyak jenis yang dapat dinikmati oleh wisatawan, diantaranya adalah wisata alam seperti pantai dan pegunungan, terdapat juga jenis pariwisata lain yang dapat dinikmati seperti wisata budaya maupun wisata pertanian atau yang lebih dikenal dengan agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari *rural tourism* yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata.

Menurut (Nurulitha, 2012), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian yang memberikan kenyamanan dan kesenangan serta edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung. Pertanian di Indonesia memiliki potensi yang sama besar dengan sektor pariwisata untuk dikembangkan, mengingat sebagian besar sumber pendapatan masyarakat Indonesia bersumber dari pertanian. Indonesia juga kaya dengan sumber daya alam yang jika diolah secara benar mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu dengan semakin banyak dan berkembangnya agrowisata juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang terlibat pada kegiatan tersebut.

Setiap daerah memiliki potensi wilayah masing-masing yang sangat potensial dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Di Bali salah satu daerah yang terkenal dengan potensi pertanian khususnya tanaman jeruk dan pariwisatanya adalah agrowisata *Chelsea* yang terletak di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Desa Taro merupakan salah satu sentral penghasil jeruk yang memiliki iklim sejuk serta memiliki pemandangan dan keindahan alam yang eksotik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata dan mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Taro terletak pada bidang perkebunan khususnya tanaman jeruk. Hal inilah yang kemudian mendorong semakin majunya kegiatan pariwisata di Desa Taro

Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar dan merupakan salah satu tempat wisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan akhir-akhir ini adalah kawasan agrowisata Chelsea berbasis tanaman jeruk.

Jeruk (*Citrus nobillis var. Microcarpa*) adalah salah satu buah khas Indonesia yang murah dan mudah didapat sekaligus salah satu buah pencuci mulut sehari-hari masyarakat. Salah satu lokasi penghasil buah jeruk di Bali adalah di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, dimana kebun buah jeruk adalah mata pencaharian penduduk yang utama. Buah jeruk bagi masyarakat Desa Taro merupakan salah satu sentra wisata yang memiliki tanaman buah jeruk yang melimpah dipasaran dan dipergunakan untuk berbagai bentuk kegiatan upacara dan berbagai hidangan mulai buah mentah, sirup, jus sampai dengan dodol jeruk. Produksi buah jeruk menurut Kabupaten/Kota di Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.1**  
**Produksi Buah Jeruk di Provinsi Bali Berdasar Kabupaten Tahun 2016-2020**

No	Kabupaten / Kota	Tahun				
		2016 (Ton)	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
1	Jembrana	2.129	905	860	452	91
2	Tabanan	801	71	564	1.605	207
3	Badung	1.452	1.321	495	1.814	2.660
4	Gianyar	17.194	14.415	60.095	114.509	174.509
5	Klungkung	59	80	69	80	77
6	Bangli	96.987	63.426	101.338	102.051	168.476
7	Karangasem	430	265	574	291	368
8	Buleleng	10.376	3.766	5.001	2.772	3.382
9	Denpasar	6	11	10	11	5
		129.433	82.260	169.006	225.584	349.775

Sumber : Badan Pusat Statistik Produksi Jeruk Provinsi Bali 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jeruk di Bali pada tahun 2016 yaitu sebanyak 129.433 ton dan produksi paling tinggi terdapat di Kabupaten Gianyar sebesar 17.194 ton, sedangkan yang paling sedikit produksinya di Kota Denpasar sebanyak 6 ton. Produksi jeruk khususnya di Kabupaten Gianyar mengalami penurunan di Tahun 2017 sedangkan dari Tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dibandingkan kabupaten lainnya. Kabupaten Gianyar merupakan Kabupaten yang produksi jeruk terbanyak di Bali di Tahun 2020 mencapai 174.509 ton.

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian melalui transformasi teknologi baik yang bersifat teknis maupun non teknis diperlukan suatu organisasi yang dapat diandalkan sebagai wadah dalam rangka transformasi inovasi, kegiatan-kegiatan pembinaan, penyuluhan serta bantuan-bantuan kepada petani seperti pinjaman lunak atau kredit usaha tani untuk mengatasi persoalan permodalan. Kelompok tani merupakan suatu organisasi yang terdiri dari petani-petani yang memiliki kesamaan pandangan dan kebutuhan dapat digunakan sebagai wadah dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan pembinaan kelompok tani terhadap petani dapat memotivasi dan memfasilitasi petani untuk mengembangkan usaha taninya.

Oleh karena itu peranan kelompok tani yang berupa kegiatan-kegiatan dalam memotivasi dan memfasilitasi petani sangat dibutuhkan guna lebih terarahnya usaha yang dilakukan petani dalam rangka merubah dan meningkatkan pendapatan usaha taninya. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat beberapa manfaat adanya kelompok tani sebagai wadah di tingkat petani terutama

dalam rangka transformasi inovasi. Beberapa manfaat adanya kelompok tani tersebut berimplikasi pada perubahan-perubahan aspek sosial ekonomi petani. Melalui wadah kelompok tani, transformasi inovasi menjadi lebih lancar sehingga memungkinkan perbaikan pengelolaan petani dibandingkan tanpa adanya wadah kelompok tani.

Akhir-akhir ini banyak bermunculan kawasan wisata yang bertemakan alam yang hanya menyajikan pemandangan alam maupun yang memadukan dengan konsep edukasi seperti halnya agrowisata di Kabupaten Gianyar, khususnya di Desa Taro Kecamatan Tegallalang yang terkenal dengan produksi jeruk mulai mengembangkan potensi ini menjadi sebuah wisata baru yakni agrowisata buah jeruk yang terkenal dengan agrowisata Chelsea. Kawasan agrowisata Chelsea dikelola secara bersama antara pemilik dengan petani dan tidak hanya menyuguhkan indahnya pemandangan buah jeruk tetapi juga edukasi tentang penanaman sampai pemanenan buah jeruk. Pengembangan pertanian sebagai kawasan agrowisata mampu memberikan pengaruh positif bagi petani yang terlibat dalam maupun bagi perkembangan pariwisata di suatu daerah.

Sesungguhnya dengan adanya agrowisata Chelsea berbasis tanaman jeruk di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar akan berdampak positif bagi petani yang ikut dalam kelompok agrowisata dan kegiatan perekonomian masyarakat disekitarnya khususnya bagi petani jeruk yang usahanya dilibatkan dalam kegiatan agrowisata Chelsea memiliki kelompok tani dan anggota yang aktif sehingga dianggap mampu mempresentasikan pengaruh agrowisata terhadap pendapatan petani. Salah satu faktornya dalam meningkatkan pendapatan

usahatani dengan adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan (BPS, 2016). Berbagai persoalan dalam kelompok tani antara lain ada yang menjadi anggota kelompok tani agrowisata Chelsea dan ada juga yang tidak menjadi anggota kelompok tani tersebut hal ini menyebabkan beberapa permasalahan pada perbedaan pengelolaan usaha tani, perbedaan pendapatan dan perbedaan efisiensi usaha tani.

Oleh karenanya penulis melakukan penelitian lapangan pada kelompok agrowisata Chelsea dengan mengambil judul yaitu **“Perbandingan Pendapatan Petani Jeruk Yang Masuk Kelompok Agrowisata Chelsea Dengan Petani Yang Tidak Masuk Kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan antara pendapatan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani jeruk yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimana rasio penerimaan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani jeruk yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar?
3. Apakah alasan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dan alasan petani yang tidak masuk kedalam kelompok tani di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui perbandingan pendapatan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisaata Chelsea dengan petani yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.
2. Mengetahui rasio penerimaan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani jeruk yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.
3. Alasan petani jeruk masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani jeruk yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diuraikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dan untuk menambah wawasan dan menyikapi mengenai hal yang diteliti khususnya pendapatan petani jeruk.

b. Bagi akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam menambah wawasan serta sebagai referensi bagi penelitian serupa pada lingkup yang lebih luas dalam bidang pembahasan yang sama untuk penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi tentang perbandingan pendapatan petani jeruk yang masuk kelompok dengan petani yang tidak masuk kelompok di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSAKA**

#### **2.1 Usaha Tani**

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya, sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin, sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan pengaruh faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis disamping pertimbangan teknis (Suratiah K, 2015).

Menurut Hernanto dalam Thresia (2017) mendefinisikan usaha tani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya. Pengertian organisasi usaha tani adalah usaha tani sebagai organisasi harus memiliki pemimpin serta ada yang dipimpin. Yang mengorganisir adalah petani dibantu

oleh keluarganya yang diorganisir adalah faktor-faktor produksi yang dikuasai atau dapat dikuasai.

Ilmu usaha tani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani atau peternak tersebut (Prawirokusumo (2017)).

## 2.2 Buah Jeruk

Tanaman jeruk (*Citrus Sp*) adalah salah satu tanaman yang buahnya banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini memiliki banyak kegunaan dan manfaat yang tidak hanya pada bagian buahnya saja. Adapun beberapa manfaat tanaman jeruk yaitu untuk penyedap makanan, mengobati diare, menurunkan tekanan darah, menjaga kesehatan kulit, meningkatkan kekebalan tubuh dan penyakit, menghilangkan bau mulut, hingga penawar racun. Tanaman jeruk merupakan salah satu tanaman hortikultura komoditas buah-buahan yang sangat disukai oleh masyarakat dan dapat dikonsumsi baik dalam bentuk buah segar maupun hasil olahan.

Buah jeruk digemari oleh konsumen dari semua kalangan baik anak-anak, remaja dan orang tua. Jumlah penduduk Indonesia cenderung meningkat sehingga produksi dan kualitas perlu ditingkatkan. Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berfungsi sebagai sumber gizi, sumber pendapatan dan sumber

devisa negara. Ketersediaan varietas unggul, baik mutu maupun produksi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen menjadi mutlak yang harus dipenuhi dalam era pasar bebas. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat dicapai dengan peningkatan produksi jeruk nasional. Kualitas buah yang dihasilkan masih beragam, terutama bila dibandingkan dengan jeruk impor, sehingga hal ini mempengaruhi besarnya penawaran. (Departemen Pertanian, 2008).

Permintaan jeruk tersebut harus diikuti oleh penelitian hingga dihasilkan jeruk yang sesuai dengan selera konsumen. Beragamnya varietas jeruk menyebabkan mutu jeruk yang dihasilkan sangat beragam pula akibatnya pemasaran jeruk tidak efisien. Untuk itu harus dicari jeruk-jeruk unggul yang sesuai dengan selera konsumen baik dalam maupun luar negeri yang dibudidayakan. Boleh jadi beberapa varietas jeruk tidak disukai di dalam negeri tetapi kalau pasar luar negeri membutuhkan, maka budidaya jeruk jenis inipun perlu dilakukan untuk tujuan ekspor. Potensi penanaman jeruk di daerah tertentu dimaksimalkan dan hanya jeruk tertentu ditanam di daerah tersebut (Maryoto, 2007).

### **2.3 Faktor-Faktor Produksi**

Penggunaan faktor produksi yang optimal akan memberikan keuntungan kepada petani. Akan tetapi, petani dihadapkan pada kondisi produksi menurun, harga faktor produksi cenderung naik serta harga jeruk yang berfluktuasi. Produktivitas, harga faktor produksi, produksi jeruk siam dan harga jeruk akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani. Penggunaan faktor

produksi yang efisien akan menghasilkan produksi yang optimal. Semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh petani, ditambah lagi dengan harga jual yang terus meningkat. Sehingga faktor produksi merupakan faktor yang harus diperhatikan penggunaannya (Irfan, 2017). Pada sisi lain, hampir seluruh petani buah jeruk di daerah ini menggunakan teknologi yang relatif seimbang, sehingga faktor produksi variabel dan tetap, tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang teknis budidaya komoditas yang diusahakan, motivasi dan manajemen petani serta faktor eksternal yang berpengaruh pada tingkat produksi dan keuntungan. Selain faktor tuntutan permintaan pasar, keuntungan yang diperoleh produsen sangat menentukan semangatnya dalam bekerja untuk lebih meningkatkan penawarannya terhadap buah jeruk. Adapun satu sisi petani sangat dirugikan karena beban biaya produksi yang harus dikorbankan persatuan unit output tidak proporsional dengan pendapatan yang diterima.

### 2.3.1 Modal

Modal adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang (Jumingan, 2017).

Modal dalam produksi pertanian dapat berupa barang atau uang yang secara bersama-sama dengan faktor produksi lain (tanah dan tenaga kerja) dapat menghasilkan barang-barang baru. Modal yang di miliki petani dapat berupa hewan ternak beserta kandangnya, cangkul, bibit, pupuk, hasil panen yang belum dijual, dan lain-lain.

### **2.3.2 Luas Lahan**

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat di lakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usaha tani dan usaha pertanian. Karena pada luas lahan yang lebih sempit penerapan teknologi cenderung berlebihan hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar dan menjadikan usaha tidak efisien (Moehar Daniel, 2004).

Luas lahan merupakan sumber daya alam yang potensial bagi pembangunan. Selain sebagai tempat hidup dan tempat mencari nafkah, lahan juga diperlukan dalam hampir semua sektor pertanian, industri, perkebunan, pertambangan dan lain-lain. Menurut (Ritohardoyo, 2013) dan Fitriani (2016), pengertian lahan adalah bagian dari bentang permukaan bumi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, baik lahan yang sudah dikelola maupun yang belum dikelola.

### **2.3.3 Tenaga Kerja**

Pengertian tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan

bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun rumus mencari Hari Orang Kerja (HOK) sebagai berikut yaitu: HOK = Keterangan : HOK = Hari Orang Kerja HKP = Hari Kerja Pria Keterangan : 1 HKP = 8 Jam.

#### **2.4. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan sejumlah tani yang terikat secara informal dengan cara dan mempunyai kepentingan dan tujuan bersama, kumpulan petani disebut apabila mereka telah sepakat untuk berhimpun dan bersama melakukan pekerjaan demi kepentingan dan tujuan bersama-sama jika kelompok tani memiliki sikap demikian, maka mereka akan dengan mudah mencapai tujuan mereka

(Suhardiyono, 1989). Kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh yang di tumbuh kembangkan dari oleh dan untuk petani, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang layak, serta dengan adanya kelompok tani yang memiliki tujuan untuk memperkuat kerjasama antara petani atau nelayan didalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun diluar kelompok tani. Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu hadapi tantangan, hambatan gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani, dan bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap baik itu pengurus maupun anggotanya (Menteri Pertanian, 2007). Lebih lanjut dikatakan bahwa kelompok tani apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinue untuk waktu yang relatif yang lama.
2. Setiap anggota menyadari bahwa ia merupakan bagian dari kelompok dan sebaliknya pun kelompok mengakuinya sebagai anggota.
3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku serta nilai-nilai yang dianut dengan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.

4. Dalam kelompok arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma, tugas norma, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok itu.

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekertaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa atau kelurahan setempat. Dalam aturan baru pengurus kelompok tani wajib berbadan hukum dan terdaftar dikementrian Hukum dan HAM (Fitry, 2012).

## 2.5 Tinjauan Umum Agrowisata

Agrowisata secara harfiah berasal dari bahasa inggris yaitu *agrotourism* yang merupakan perpaduan dari kata *agro* yang berarti pertanian dan *tourism* yang berarti pariwisata. Agrowisata dapat berarti berwisata ke daerah pertanian dan perkebunan. Pertanian yang dimaksud adalah dalam arti luas meliputi pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa, 2005).

Di Indonesia agrowisata atau *agroturisme* didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha *agro* (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (*agro*) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa

meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Deptan, 2005).

Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata disatu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (S. Sastrayuda, 2010).

Tujuan dari agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan dapat meningkatkan pendapatan petani serta melestarikan sumber daya lahan serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

## **2.6 Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usaha tani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan dari kegiatan usaha tani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usaha tani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan

jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya.

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

$P_y$  = Harga produksi perunit

$y$  = Jumlah produksi yang dihasilkan

## 2.7 Pengeluaran Usahatani

Pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan. Biaya usahaatni yang dikeluarkan berupa biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan.

### 2.7.1 Biaya Variabel

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding “*proporsional*” dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar perbuah produk atau perjam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel. Biaya variabel merupakan penjumlahan dari seluruh biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam atau satu kali produksi jeuk. Jenis biaya ini dapat bervariasi

jumlahnya karena bergantung pada jumlah output yang dihasilkan serta faktor-faktor lain. Biaya variabel akan ikut berubah ketika tingkat aktivitas usaha meningkat atau menurun.

### **2.7.2 Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya tetap merupakan penjumlahan dari seluruh biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam atau satu kali produksi jeruk. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayarkan atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

### **2.8 Pendapatan Usahatani**

Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua yaitu, pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan

penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Setiap kegiatan usahatani petani tidak terlepas dari biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produksi dari satu kali musim. Adapun biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tersebut terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dimana biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya upah tenaga kerja dan biaya pengangkutan.

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa indikator variabel dari pendapatan meliputi laba dan modal. Menurut Tikun (2008) tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu (1) untuk menggambarkan keadaan sekarang dari kegiatan usahatani, (2) untuk menggambarkan keadaan dimasa datang dari kegiatan usahatani, (3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahataninya. Produsen atau petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahatani apabila:

1. Pendapatan yang diterima dapat mengembalikan kembalinya modal yang telah digunakan untuk usahatani.

2. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi
3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja

## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

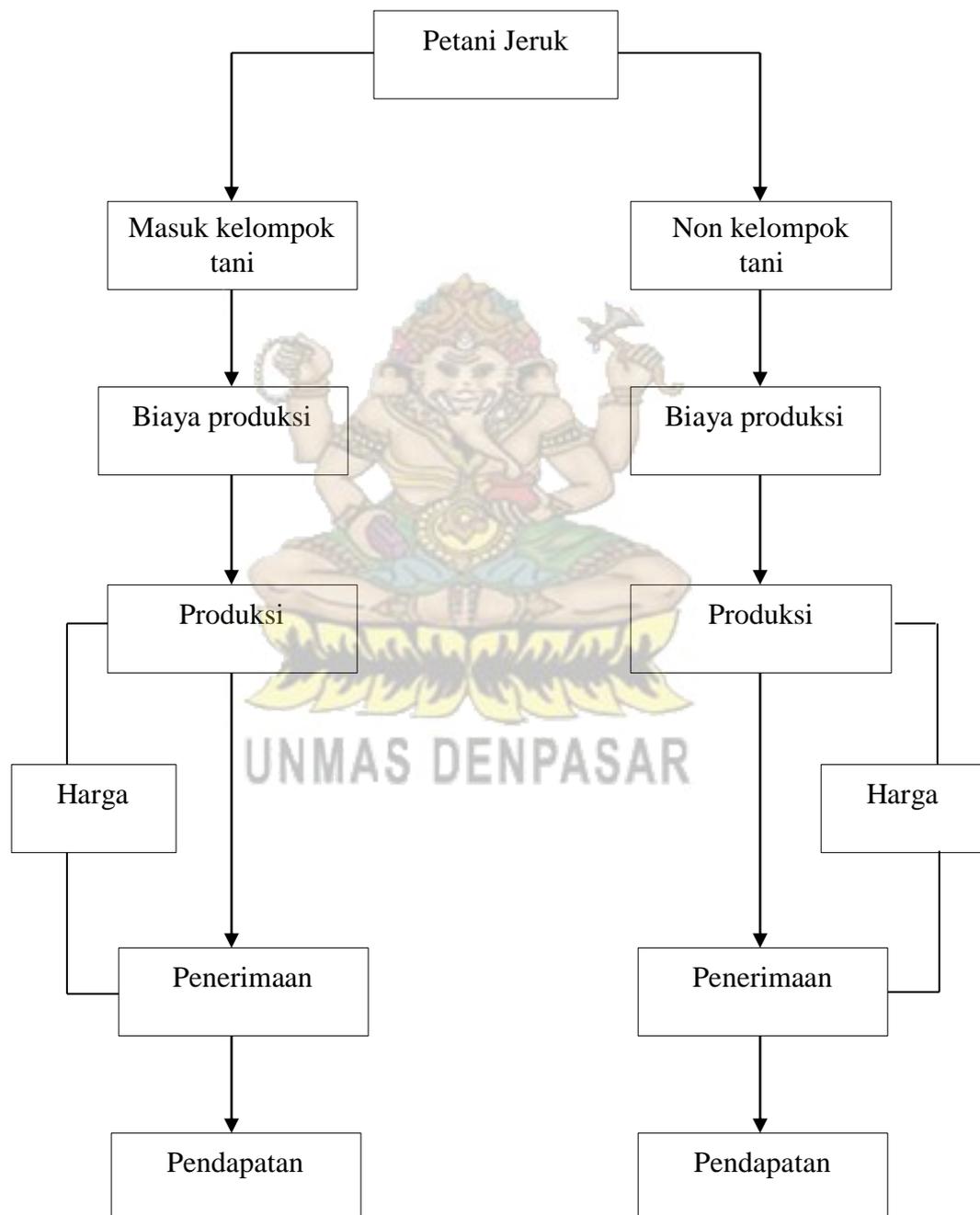
No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Perbedaan Penelitian Terdahulu
1	Choirun nisa Siregar, 2018	Perbandingan Pendapatan Kelompok Tani Padi Dengan Non Kelompok Tani Padi (Studi Kasus: Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui alasan petani masuk kelompok tani dan alasan petani tidak masuk kelompok tani.</li> <li>- Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang masuk dengan pendapatan petani (usahatani padi sawah) yang tidak masuk kelompok tani.</li> </ul>	Metode studi kasus ( <i>case study</i> )	Karakteristik yang menggambarkan tentang pendapatan kelompok petani padi yang masuk kedalam kelompok tani serta ada yang tidak masuk kedalam kelompok tani. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu Perbandingan pendapatan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani yang tidak masuk kelompok.

2	Vinda Septirina jaya Ardiatma, 2017	Analisa Perbandingan Pendapatan Petani Kedelai Anggota APKKI dan Non Anggota APKKI (Studi Kasus di Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui perbedaan besarnya biaya, produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani anggota APKKI dan non-anggota APKKI.</li> <li>- Apakah pendapatan yang diperoleh petani anggota APKKI lebih besar daripada petani non-anggota APKKI</li> </ul>	Metode penentuan sampel yang adalah <i>cluster sampling</i>	Penelitian ini menganalisa tentang perbedaan besarnya biaya, produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani anggota APKKI dan non-anggota APKKI. Sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang perbandingan pendapatan petani jeruk antara yang masuk kelompok dengan di luar kelompok agrowisata.
3	Imam Triarso, 2016	Analisis Perbandingan Pendapatan Nelayan Jari Pejer ( <i>Bottom Set Gill Net</i> ) Anggota KUB (Kelompok Usaha Bersama) dan Non Anggota KUB di Desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis produksi hasil tangkapan rajungan dan pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan jaring Pejer.</li> <li>- Menganalisis perbedaan pendapatan nelayan anggota KUB dan non anggota KUB dalam satu tahun</li> </ul>	Metode deskriptif studi kasus dengan metode pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Karakteristik yang menggambar perbandingan pendapatan nelayan dari hasil produksi dan tangkapan nelayan anggota KUB dan non anggota KUB. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang perbandingan pendapatan petani jeruk antara yang masuk kelompok dan di luar kelompok.

4	Ditsiqa, Muhammad Salman, 2019	Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Apel Agrowisata Dan Non Agrowisata Petik Apel (Studi Kasus : Kelompok Tani Makmur Abadi Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui besarnya pendapatan dan perbedaan tingkat pendapatan antara petani agrowisata dan non agrowisata petik apel di KTMA.</li> <li>- Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani untuk bergabung dalam agrowisata di KTMA</li> </ul>	Metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (untuk menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan petani apel).	Penelitian terdahulu menganalisis tentang perbandingan besarnya pendapatan dan perbedaan tingkat pendapatan antara petani agrowisata dan non agrowisata petik apel. Sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai perbandingan pendapatan petani jeruk antara yang masuk kelompok dan di luar kelompok.
5	Raffy Rafsandis, 2018	Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Peserta Program Desa Mandiri Pangan Dengan Usahatani Padi Sawah Non Desa Mandiri Pangan di Nagari Simpang Tonang, Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui dampak program Demapan di Nagari Simpang Tonang terhadap usahatani padi sawah.</li> <li>- Dapat mengetahui perbandingan usahatani padi sawah peserta program desa mandiri pangan dengan usahatani padi sawah non desa mandiri pangan.</li> </ul>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei	Karakteristik yang menggambarkan perbandingan tingkat produktifitas, tingkat penggunaan input variabel, pendapatan serta keuntungan. Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu Perbandingan pendapatan petani jeruk yang masuk kelompok agrowisata Chelsea dengan petani yang tidak masuk kelompok.

## 2.10 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**